

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan mata pelajaran yang melatih siswa untuk berpikir rasional, logis, cermat, jujur, dan sistematis. Pola pikir yang demikian perlu dimiliki siswa disekolah dasar sebagai bekal dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan matematika akan dapat membantu siswa dalam memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Matematika juga dikatakan sebagai ilmu yang mempunyai objek berupa fakta, konsep, dan operasi serta prinsip. Semua objek tersebut harus dipahami secara benar oleh siswa, karena materi tertentu dalam matematika bisa merupakan prasyarat untuk menguasai materi matematika yang lain. Selain itu pembelajaran matematika di sekolah dasar mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) matematika sekolah dasar, terdapat beberapa kajian materi matematika yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar. Salah satu pokok materi dalam mata pelajaran matematika kelas IV semester II adalah operasi hitung bilangan bulat. Menurut Muhsetyo dkk (2009: 26) “bilangan bulat merupakan gabungan dari himpunan semua bilangan cacah dan semua himpunan bilangan negatif”. Operasi hitung bilangan bulat meliputi penjumlahan, pengurangan, perkalian, serta pembagian bilangan bulat. Dalam proses pembelajaran mengenai operasi hitung bilangan bulat yang menjadi dasar adalah penjumlahan dan pengurangan. Sebab untuk perkalian dan pembagian

adalah tingkat lanjutan dari penjumlahan dan pengurangan. Hal itu yang menjadi dasar untuk penelitian ini dititik beratkan pada penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat. Hal ini disebabkan oleh penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat menjadi dasar untuk menghitung operasi bilangan bulat lainnya. Sama halnya dengan Kurikulum 2013, salah satu objek kajian materi matematika adalah operasi hitung bilangan bulat, khususnya pada operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat.

Kegiatan menjumlahkan dan mengurangkan bilangan bulat merupakan salah satu kajian pembelajaran yang mengarah pada pengembangan kemampuan siswa memahami bilangan bulat baik secara konkret maupun abstrak. Pengembangan kemampuan ini perlu ditunjang dengan pemahaman yang mendalam melalui penerapan bilangan bulat kedalam kehidupan sehari-hari, sebab bilangan bulat sangat erat hubungannya dengan peristiwa-peristiwa ataupun kegiatan-kegiatan yang ada dalam lingkungan sekitar mereka.

Permasalahan dalam proses belajar mengajar terjadi di SD Negeri 6 Kwandang. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, menyatakan bahwa hasil belajar matematika siswa di kelas IV SD Negeri 6 Kwandang masih rendah. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai permasalahan-permasalahan tertentu yang menyebabkan hasil belajar matematika siswa rendah. Selanjutnya berdasarkan pengamatan peneliti selama melaksanakan observasi di SD Negeri 6 Kwandang, peneliti menemukan permasalahan yaitu: (a) Rendahnya hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal operasi hitung bilangan bulat khususnya operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat, (b) Proses pembelajaran matematika kurang

kondusif dalam penyampaian pelajaran operasi hitung bilangan bulat khususnya operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat, dan (c) Metode pembelajaran yang digunakan guru adalah metode konvensional seperti ceramah, pemberian contoh dan pemberian tugas. Sukandi (2011: 4) mendefinisikan bahwa pembelajaran konvensional ditandai dengan guru mengajar lebih banyak mengajarkan tentang konsep-konsep bukan kompetensi, tujuannya adalah siswa mengetahui sesuatu bukan mampu untuk melakukan sesuatu, dan pada saat proses pembelajaran siswa lebih banyak mendengarkan. Metode tersebut membuat siswa pasif karena pembelajaran berpusat pada guru. Hal ini terbukti dari hasil tes awal pada siswa kelas IV SD Negeri 6 Kwandang tahun ajaran 2016/2017 yang menunjukkan bahwa hasil belajar pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat yang dicapai siswa masih jauh dari harapan, yaitu dari 14 siswa hanya 5 siswa saja atau 35,7% yang mendapat nilai 75 ke atas sedangkan sisanya 9 siswa atau 64,3% mendapat nilai di bawah 75 atau di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan sekolah, yakni 75. Oleh karena itu, peneliti berusaha untuk mengatasi permasalahan yang terjadi sehingga diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat yaitu di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Salah satu alternatif yang akan penulis lakukan dalam mengatasi masalah tersebut, yakni dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang berpusat kepada siswa sehingga dapat meningkatkan perhatian siswa, pemahaman konsep siswa tentang penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat, dan hasil belajar siswa, yaitu dengan pendekatan RME yang intinya, yakni materi pembelajaran matematika harus relevan dengan kehidupan nyata anak dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan pendekatan RME , siswa tidak dipandang sebagai penerima pasif, tetapi harus diberi kesempatan untuk menemukan kembali ide dan konsep matematika di bawah bimbingan guru. Menurut Aisyah (2010: 7) menjelaskan bahwa proses penemuan kembali ini dikembangkan melalui penjelajahan berbagai persoalan dunia nyata. Dunia nyata diartikan sebagai segala sesuatu yang berada di luar matematika, seperti kehidupan sehari-hari, lingkungan sekitar, dan mata pelajaran lain pun dapat dianggap sebagai dunia nyata. Dunia nyata digunakan sebagai titik awal pembelajaran matematika. Untuk menekankan bahwa proses lebih penting daripada hasil, dalam RME digunakan istilah matematisasi, yaitu proses mematematikakan dunia nyata.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Operasi Hitung Bilangan Bulat Dengan Menggunakan Pendekatan RME di Kelas IV SD Negeri 6 Kwandang Tahun Ajaran 2016/2017”*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan tersebut maka dapat diidentifikasi masalah yang terkait dengan penelitian ini yaitu

1. Rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika, khususnya pada materi operasi hitung bilangan bulat
2. Proses pembelajaran matematika kurang kondusif dalam penyampaian pelajaran operasi hitung bilangan bulat khususnya operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat

3. Pembelajaran yang berlangsung masih menggunakan metode konvensional seperti ceramah, pemberian contoh dan pemberian tugas yang menjadikan siswa kurang aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka ruang lingkup permasalahan dalam penelitian dibatasi pada peningkatan hasil belajar siswa pada materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat menggunakan pendekatan RME di kelas IV SD Negeri 6 Kwandang tahun ajaran 2016/2017.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah, maka rumusan masalah yang dibahas adalah “apakah dengan menggunakan pendekatan RME dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat di kelas IV SD Negeri 6 Kwandang tahun ajaran 2016/2017?”

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu meningkatkan hasil belajar siswa pada materi operasi hitung bilangan bulat dengan menggunakan pendekatan RME di Kelas IV SD Negeri 6 Kwandang Tahun ajaran 2016/2017

1.6 Manfaat Penelitian.

Maanfaat yang di harapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Siswa

Dengan menggunakan pendekatan RME diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan dalam pembelajaran matematika menggunakan pendekatan RME dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat.

3. Bagi sekolah

Diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah singga dapat meningkatkan mutu pembelajaran khususnya mata pelajaran matematika dan dapat dijadikan sebagai bahan kajian bersama.

4. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman menulis dan melaksanakan penelitian sehingga dapat menambah wawasan, khususnya mengetahui sejauh mana kemampuan matematika siswa sebelum dan setelah dilakukan proses pembelajaran menggunakan pendekatan RME .